

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Strategi program siaran keagamaan yang dijalankan RRI Banjarmasin dilaksanakan melalui pemilihan tema dan pesan yang edukatif serta kontekstual, pemanfaatan media penyiaran yang tersedia, dan pelibatan narasumber dari berbagai kalangan. Pendekatan ini tercermin dalam proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, hingga evaluasi program yang dikelola secara internal oleh tim penyiaran. Beberapa program juga membahas isu-isu aktual dan nilai-nilai kehidupan yang relevan dengan keseharian *audiens* muda.

Dalam pelaksanaannya, program siaran keagamaan menghadapi tantangan dari aspek internal dan eksternal. Tantangan internal mencakup keterbatasan sumber daya manusia dalam memaksimalkan pendekatan komunikasi berbasis digital, serta kendala dalam penjadwalan siaran yang tidak selalu sesuai dengan kebiasaan bermedia Generasi Z. Sementara itu, tantangan eksternal meliputi perubahan perilaku media di kalangan muda yang cenderung memilih platform daring yang bersifat *on-demand* dan interaktif.

Respons *audiens* Generasi Z terhadap siaran keagamaan RRI Banjarmasin menunjukkan kecenderungan yang selektif. Sebagian pendengar menunjukkan ketertarikan terhadap konten yang relevan dengan kehidupan sehari-hari dan

disampaikan secara komunikatif. Berdasarkan teori *Uses and Gratifications*, ditemukan bahwa *audiens* memanfaatkan siaran keagamaan untuk memenuhi kebutuhan kognitif, afektif, integratif, serta pelepasan ketegangan. Respons ini dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti gaya penyampaian penyiar, relevansi topik, dan aksesibilitas siaran melalui media digital.

B. Saran-Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan simpulan yang diperoleh, penulis memberikan saran sebagai bentuk tanggung jawab akademik dan kontribusi pemikiran terhadap dakwah melalui media penyiaran. Saran ini lebih diarahkan kepada Generasi Z sebagai *audiens* utama, agar lebih terbuka dan aktif dalam menjadikan program siaran keagamaan RRI Banjarmasin sebagai bagian dari kebiasaan mendengar yang mendukung kedekatan terhadap nilai-nilai keagamaan.

1. Untuk Generasi Z sebagai *audiens*, disarankan agar lebih aktif dalam menjadikan siaran keagamaan sebagai bagian untuk memperkuat perhatian dan kedekatan terhadap nilai-nilai agama. Keterlibatan dalam memberi umpan balik serta menjadi mitra aktif dalam penyebaran konten positif akan mendukung keberlanjutan peran siaran keagamaan sebagai media dakwah yang konsisten menyampaikan nilai-nilai Islam secara edukatif.
2. Generasi Z juga perlu meningkatkan kesadaran bahwa pemanfaatan media siaran publik seperti RRI merupakan salah satu upaya untuk memperkuat literasi keagamaan yang berimbang, bukan hanya mengandalkan media sosial yang kerap kali menghadirkan konten keagamaan secara instan dan tidak utuh.

3. Untuk peneliti selanjutnya, diharapkan dapat mengembangkan penelitian serupa dengan pendekatan kuantitatif atau metode campuran (*mixed methods*) serta memperluas cakupan lokasi dan media yang diteliti. Fokus terhadap efektivitas media dakwah digital dan respons spesifik *audiens* dari berbagai latar belakang sosial juga menjadi arah penting untuk melengkapi penelitian ini.
4. Penelitian lanjutan juga dapat difokuskan pada analisis isi program siaran keagamaan secara mendalam, atau pada studi komparatif antara program dakwah konvensional dan digital, untuk memperkaya wawasan akademik terkait pendekatan dakwah melalui media siaran di era modern.